

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan masyarakat, dimana melalui pendidikan mereka mendapatkan pengetahuan, ilmu, wawasan, ketrampilan dan keahlian untuk menggali kemampuan serta bakat yang mereka miliki. Melalui pendidikan pula masyarakat dapat menentukan kemana arah hidup dan cita-cita yang ingin masyarakat capai.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan menjadi suatu keharusan bagi manusia karena pada hakikatnya manusia lahir dengan keadaan yang tidak berdaya dan tidak mengerti dengan berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupannya. Oleh karena itu, manusia memerlukan pendidikan demi kemajuan kehidupannya.

Pendidikan biologi sebagai bagian dalam kehidupan di sekolah diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Biologi sebagai langkah awal bagi seorang siswa mengenal dan memahami tentang dunia masa lampau dan alam yang ada di sekitarnya. Selain itu, biologi juga membantu siswa untuk membangun kemampuan berpikir kritis, kreatif dan logis. Belajar biologi juga akan membangkitkan rasa sayang siswa pada makhluk hidup yang lain, rasa peduli kepada lingkungan juga membangkitkan rasa ingin tahu pada hal-hal baru sehingga siswa akan berpikir ilmiah melalui penelitian dan percobaan.

Mata pelajaran biologi umumnya mempergunakan nama-nama ilmiah yang mungkin sulit mereka pahami. Kurangnya sumber belajar juga menjadi pemicu turunnya nilai siswa. Siswa cenderung hanya belajar dari catatan yang disampaikan oleh guru tanpa ada sumber belajar yang lain. Fakta di lapangan menunjukkan sebagian besar siswa juga kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), siswa hanya menjadi pendengar jika guru sedang menjelaskan suatu materi. Faktor turunnya nilai biologi tersebut bisa diatasi jika siswa ikut berperan aktif dalam mengikuti pelajaran seperti bertanya, karena biologi menekankan pada konsep dengan mencari tahu dan memahami alam secara sistematis. Tanpa adanya peran aktif dari siswa proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar dan siswa tidak akan memahami konsep-konsep biologi sesungguhnya.

Guru sebagai tenaga pendidik juga harus ikut berperan aktif pada saat proses pembelajaran. Guru cenderung menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga kurang maksimal. Penggunaan metode ceramah pada proses pembelajaran terutama pelajaran biologi hanya akan membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar lebih optimal. Proses pembelajaran yang seperti ini tidak dapat mengembangkan dan membangun potensi yang dimiliki siswa. Siswa menganggap pelajaran biologi sebagai pelajaran hafalan, karena mereka harus mengingat pelajaran yang disampaikan guru pada saat ujian. Padahal jika hanya mengingat apa yang disampaikan guru mereka akan mudah lupa.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Selogiri kelas VIIB tahun ajaran 2012/2013 peneliti memperoleh dua permasalahan yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran (13,63%) dan hasil belajar siswa yang rendah (27,2%). Pada saat pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan siswa sebagai pendengar. Sehingga hal ini menyebabkan siswa hanya mampu mengingat dan memahami sedikit materi yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Sering kali pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru, mereka lebih asyik dengan mengobrol dan bermain dengan teman sebangkunya. Hal tersebut menyebabkan tes yang diberikan guru mendapatkan hasil yang rendah.

Guru pemeran utama dalam meningkatkan mutu pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk mengatur dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bisa menarik perhatian sehingga siswa dapat termotivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang hasil belajar mereka. Untuk itu guru harus mempunyai strategi yang tepat untuk setiap proses pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif nantinya akan berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Tetapi strategi pembelajaran yang kurang baik juga akan mempengaruhi hasil belajar yang kurang baik pula.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak hanya

berpusat pada guru melainkan pada siswa. Strategi pembelajaran aktif yang dipilih peneliti yaitu *Group to Group Exchange* dengan media *Mind mapping*.

Strategi *Group to Group Exchange* merupakan pembelajaran kelompok yang melatih siswa untuk bekerjasama dalam kelompok. Melalui strategi ini, siswa dapat mendiskusikan materi dengan siswa yang lain. Strategi ini gabungan dari metode diskusi, tanya jawab dan mengajarkan teman sebaya. Dengan strategi ini siswa yang pasif akan dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan kelompok baik diskusi, presentasi, serta tanya jawab. Melalui strategi ini diharapkan siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan. Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa nantinya juga akan dibekali satu peta pemikiran (*Mind mapping*) yang dapat membantu siswa lebih mudah mencari, merangkum dan memahami materi yang didiskusikan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Group to Group Exchange* Dengan Media *Mind mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 2 Selogiri Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013.”

B. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah di dalam penelitian dan mencegah terjadinya perluasan masalah serta mempermudah dalam memahami masalah, maka adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian dibatasi pada siswa kelas VIIB semester II SMP Negeri 2 Selogiri Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Objek Penelitian

Aktivitas belajar dengan menggunakan strategi *group to group exchange* dengan media *mind mapping*.

3. Parameter

Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar biologi siswa, yaitu hasil yang dicapai siswa setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *group to group exchange* dengan media *mind mapping* yang ditujukan dalam aspek kognitif dan afektif.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah hasil belajar IPA Biologi dengan menggunakan strategi *group to group exchange* dengan media *mind mapping* pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 2 Selogiri Wonogiri tahun ajaran 2012/2013?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Biologi dengan menggunakan strategi *group to group exchange* dengan media *mind mapping* pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 2 Selogiri Wonogiri tahun ajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Sekolah

Sebagai kebijakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Biologi.

2. Bagi Guru

- a. Dapat menjadikan strategi tersebut sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar.
- b. Membantu guru dalam meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa.

3. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, khususnya mata pelajaran Biologi.
- b. Dengan penerapan strategi *group to group exchange* dengan media *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.